

**KONTRIBUSI KOMPONEN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
TERHADAP REALISASI PAD KABUPATEN BULELENG TAHUN 2019-
2023**

Oleh

Putu Khoryani, NIM 2117051027

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi

ABSTRAK

Kabupaten Buleleng mengalami pertumbuhan PAD yang lebih rendah dibandingkan Kabupaten Tabanan, menyebabkan pergeseran peringkat PAD dari posisi keempat ke posisi kelima di Provinsi Bali. Selain itu, Kabupaten Buleleng juga menghadapi defisit anggaran yang berulang serta efektivitas penerimaan PAD yang menurun, sehingga berdampak pada kontribusi PAD terhadap total pendapatan daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji besarnya kontribusi dan efektivitas masing-masing komponen PAD serta mengukur tingkat kemandirian keuangan Kabupaten Buleleng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode analisis rasio efektivitas, kontribusi, dan kemandirian keuangan daerah. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Neraca Kabupaten Buleleng periode 2019–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen lain-lain PAD yang sah memberikan kontribusi terbesar terhadap PAD, meskipun trennya mengalami penurunan. Pajak daerah menjadi penyumbang terbesar kedua dengan tren yang cenderung meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Sementara itu, kontribusi retribusi daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan masih relatif kecil dan stabil. Dari sisi efektivitas, PAD Kabupaten Buleleng belum mencapai target optimal dengan rata-rata efektivitas sebesar 92,31% selama lima tahun penelitian. Selain itu, rasio kemandirian keuangan Kabupaten Buleleng mengalami peningkatan dari 19,83% pada tahun 2019 menjadi 25,32% pada tahun 2023, namun masih tergolong rendah karena ketergantungan terhadap transfer dana dari pemerintah pusat.

Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah, Efektivitas PAD, Kontribusi PAD, Kemandirian Keuangan Daerah

**CONTRIBUTION OF LOCAL ORIGINAL REVENUE (PAD) COMPONENTS
TO BULELENG REGENCY PAD REALIZATION IN 2019-2023**

By

Putu Khoryani, NIM 2117051027

Department of Economics and Accounting

ABSTRACT

Buleleng Regency experienced lower PAD growth compared to Tabanan Regency, causing a shift in the PAD ranking from fourth to fifth in Bali Province. In addition, Buleleng Regency also faced recurring budget deficits and declining PAD revenue effectiveness, which had an impact on PAD's contribution to total regional income. The purpose of this study was to examine the amount of contribution and effectiveness of each PAD component and to measure the level of financial independence of Buleleng Regency. This study uses a descriptive quantitative approach with the method of analyzing the ratio of effectiveness, contribution, and regional financial independence. The data used are secondary data from the Budget Realization Report (LRA) and the Buleleng Regency Balance Sheet for the 2019–2023 period. The results of the study show that other legitimate PAD components provide the largest contribution to PAD, although the trend is decreasing. Regional taxes are the second largest contributor with a trend that tends to increase in recent years. Meanwhile, the contribution of regional levies and the results of managing separated regional assets are still relatively small and stable. In terms of effectiveness, Buleleng Regency PAD has not reached the optimal target with an average effectiveness of 92.31% during the five years of the study. In addition, the financial independence ratio of Buleleng Regency has increased from 19.83% in 2019 to 25.32% in 2023, but is still relatively low due to dependence on fund transfers from the central government.

Keywords: *Local Original Income, PAD Effectiveness, PAD Contribution, Regional Financial Independence*